

# **PENGARUH MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP EFISIENSI MODAL INTELEKTUAL**

(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode  
2015 – 2017)



## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**MYRA SHAFIRA PRIYANDANI**  
**12030115120026**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**  
**2019**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Myra Shafira Priyandani

Nomor Induk Mahasiswa : 12030115120026

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP EFISIENSI MODAL INTELEKTUAL** (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017)

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.Si., Akt.

Semarang, 11 Februari 2019

Dosen Pembimbing,

  
Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.Si., Akt.

NIP. 19660108 199202 1001

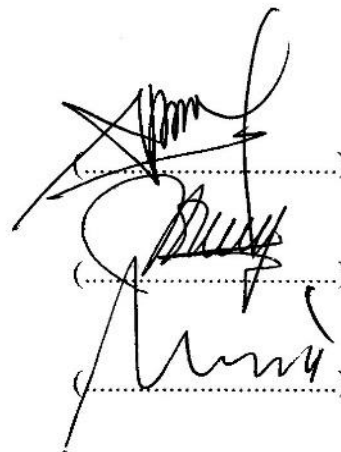
## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Myra Shafira Priyandani  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030115120026  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH MEKANISME TATA KÉLOLA PERUSAHAAN TERHADAP EFISIENSI MODAL INTELEKTUAL (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 6 Maret 2018**

**Tim penguji :**

1. Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.Si., Akt.
2. Dr. H. Agus Purwanto, M.Si., Akt.
3. Drs. Dul Muid, M.Si., Akt.



(.....)  
(.....)  
(.....)

## **PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya Myra Shafira Priyandani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Efisiensi Modal Intelektual adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 11 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,

Myra Shafira Priyandani

NIM. 12030115120026

## ABSTRACT

*The study has the purpose to examine and analyze the influence of corporate governance mechanisms towards the efficiency of intellectual capital. The dependent variable of this research is the efficiency of intellectual capital (VAIC) and the independent variables are Board size, Board composition, and the independency level of Remuneration Committee.*

*The population of this study consist of all service firms that listed in Indonesian Stock Exchange in 2015-2017 excluding the finance firms. Sample of this research is determined using purposive sampling and there are 164 samples that fulfill the criteria.*

*This research is using multiple linear regression in order to test the data and hypotheses. The results show that not all the mechanism of corporate governance that be used in this research as independent variable such as Board size, Board composition, and the independency level of Remuneration Committee has significant influence toward the efficiency of intellectual capital.*

*Keywords: Efficiency of intellectual capital, VAIC, Board size, Board composition, Remuneration Committee composition, Corporate Governance.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan dengan efisiensi pengelolaan modal intelektual. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efisiensi modal intelektual (VAIC), sedangkan variabel independennya adalah ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris Independen, dan tingkat independensi Komite Remunerasi.

Populasi data dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk sektor jasa dengan pengecualian terhadap perusahaan dari sub-sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015, 2016, dan 2017 secara berturut-turut. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel penelitian adalah *purposive sampling* dan diperoleh 164 sampel perusahaan jasa yang memenuhi kriteria.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis penelitiannya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak semua mekanisme tata kelola perusahaan yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian, yaitu ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris Independen dan komposisi Komite Remunerasi berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi pengelolaan modal intelektual perusahaan.

Kata Kunci: Efisiensi modal intelektual, VAIC, ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris Independen, komposisi Komite Remunerasi, Tata Kelola Perusahaan.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Maka nikmat Tuhan mana lagi yang kamu dustakan?”

(Q.S. Ar-Rahman)

“Sesungguhnya setelah kesulitan pasti ada kemudahan.”

(Q. S. Al-Insyirah)

“There is a long and full of pressure way to change a useless rock to be a precious diamond.”

*Skripsi ini saya persembahkan kepada:*

*Papa, Mama, Najwa, dan seluruh keluarga besar, serta orang-orang terdekat dan terkasih yang senantiasa mendoakan dan menyemangati saya dalam suka maupun duka.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT dan tak lupa shalawat serta salam bagi Nabi Besar junjungan kita Nabi Muhammad SAW karena atas segala rahmat dan karuniaNya, skripsi dengan judul Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Efisiensi Modal Intelektual ini dapat selesai dan menjadi salah satu syarat lulus dari Program Sarjana Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penyusunan skripsi ini tidak semata-mata dapat berjalan tanpa hambatan dan kesulitan. Namun demikian, hambatan dan kesulitan yang ada dapat dilalui dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat disusun dengan bantuan, nasihat, dan semangat yang tak henti-hentinya diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Fuad, S.E.T, M.Si, Ph.D selaku Ketua Departemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan nasehat selama proses penyusunan skripsi.
4. Moh. Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan selama perkuliahan ini.
5. Seluruh dosen yang telah mengampu seluruh mata kuliah yang telah dilalui atas segala ilmu bermanfaat dan pengalaman yang telah dibagikan selama proses perkuliahan.
6. Seluruh karyawan yang telah membantu perjalanan proses perkuliahan ini.



7. Kedua orang tua terhebat, terkuat, dan terbaik dalam hidup saya, Papa tercinta Supriyadi dan Mama tercinta Sri Wahyuni, serta adik tersayang Najwa Kayla Priyandani. Terima kasih atas segala dukungan, doa, dan usaha yang maksimal, terbaik, dan penuh dengan keikhlasan yang telah dilakukan untuk membesarkan dan mendidik saya hingga sekarang ini. Semoga saya bisa menjadi putri dan kakak yang berbakti dan bermanfaat dalam keluarga ini. Saya sangat mencintai kalian.
8. Sahabat terbaik dalam hidup saya, Angelica Desta Rudite Ajitama, terima kasih telah menjadi sahabat, saudara perempuan, dan penasehat yang sangat baik. Terima kasih atas segala usaha yang dicurahkan untuk selalu ada di samping saya dan selalu menemani saya dalam suka maupun duka. Stay together thru thick and thin for the rest of our life ya.
9. Sahabat semasa perkuliahan, PEKA: Afanin Nadia, Arthy Suryaningtyas, dan Fitria Kusumaningtyas yang membuat dunia perkuliahan saya menjadi sangat berwarna. Terima kasih telah menjadi teman yang loyal dan hebat untuk saya.
10. Kakak, teman baik, dan mentor terkasih saya, Oby Nurkawkaby, yang selalu berusaha memberikan yang terbaik dan selalu berusaha untuk selalu ada. Terima kasih sudah menjadi salah satu sumber kebahagiaan dalam hidup saya. Terima kasih atas segala bantuan, arahan, nasehat, optimisme, kebahagiaan, dan cita-cita yang telah dibagikan dengan saya.
11. Kakak-kakak, teman baik, dan mentor saya, Fransisca Wijayanti, Mohammad Priaji Adhikara, dan Sena Segara, yang telah, tetap, dan akan terus menjadi orang-orang yang berharga dalam hidup saya. Terima kasih telah mengajarkan banyak hal dalam hidup ini.
12. Teman-teman Abhipraya KMA tercinta: Fransiska Sonia, Irine Tessa, Damar Daru, Hesti Hardana, Rivi Indriani, Cantika Anindya, Yusril Ihza, Anggoro Seto, Fadhil Rahandhika, dan Karina Febri selaku teman dan keluarga tercinta serta partner kerja yang hebat. Totalitas dan semangat kalian tidak bisa diragukan.
13. Sahabat-sahabat yang selalu kusebut Didi Rangers: Lucia Linear, Dilla Fadilla, dan Irine Tessa yang sudah menjadi keluarga, teman, dan partner kerja dari nol.

14. Kakak-kakak, adik-adik, dan teman-teman KMA 2016, 2017, dan 2018 atas segala semangat, usaha, dan totalitas bersama demi mewujudkan KMA yang lebih baik.
15. Didi Gemerlap Malam, Kak Ujang, Kak Uilly, Mba Sisca, Mas Ajik, Mas Setyo, Dilla, Luci, dan Icha yang mengajarkan suka dukanya organisasi di tahun pertama.
16. Didi Senandung Pagi, Mba Sisca, Mas Ajik, Luci, Icha, Sonia, Nikitha, Divi, dan Aprian, yang telah menguatkan Myra di tahun kedua organisasi.
17. Didi Gelora Siang, Sonia, Nikitha, Divi, Byan, Pear, Aldo, Vania, dan Irfan, yang menguatkan, menyemangati, dan membantu Myra di tahun ketiga organisasi.
18. Panitia DASH 2018, terima kasih atas usaha dan semangat untuk memperjuangkan DASH 2018. Kalian hebat dan DASH 2018 bukan apa-apa tanpa kalian.
19. Teman-teman KKN Desa Durenombo, Bang Edo, Natatsa, Istiq, Dini, dan Bashid yang telah menjadi teman suka maupun duka berbagi canda dan tawa.
20. Seluruh pihak yang telah mendoakan, menyemangati, dan menguatkan Myra yang tidak bisa disebutkan satu persatu di sini, terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan karena kurangnya pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari para pembaca agar penulis bisa menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, 27 Januari 2018

Yang Membuat Pernyataan

Myra Shafira Priyandani

NIM. 12030115120026

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	11
1.3    Tujuan Penelitian.....	12
1.4    Kegunaan Penelitian.....	12
1.5    Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II.....</b>	<b>15</b>
<b>TELAAH PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
2.1    Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	15
2.2    Kerangka Penelitian.....	35
2.3    Pengembangan Hipotesis.....	37
<b>BAB III.....</b>	<b>41</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
3.1    Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	41

3.2	Populasi dan Sampel.....	46
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	48
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	48
3.5	Metode Analisis.....	49
<b>BAB IV .....</b>		<b>54</b>
<b>HASIL DAN ANALISIS.....</b>		<b>54</b>
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	54
4.2	Analisis Data .....	57
4.3	Interpretasi Hasil .....	71
<b>BAB V.....</b>		<b>78</b>
<b>PENUTUP.....</b>		<b>78</b>
5.1	Kesimpulan.....	78
5.2	Keterbatasan .....	79
5.3	Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3.1 Pengukuran Variabel Kontrol .....	46
Tabel 4.1 Perolehan Sampel Data .....	55
Tabel 4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis .....	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik F.....	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	70
Tabel 4.9 Tabel Interpretasi Hasil.....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	36
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Data Sampel Perusahaan .....	85
Lampiran B Tabulasi .....	95
Lampiran C Statistik Deskriptif .....	104
Lampiran D Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik .....	105
Lampiran E Hasil Uji Hipotesis .....	110

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini akan membahas tentang fenomena empiris yang terjadi dalam latar belakang masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, menguraikan perumusan masalah sebagai fokus utama penelitian yang berlandaskan latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian ini dilakukan, serta sistematika penulisan. Lengkapnya akan dibahas sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pentingnya pengelolaan perusahaan mulai digencarkan karena banyaknya perusahaan yang mengalami kebangkrutan yang bukan hanya disebabkan oleh masalah ekonomi global, melainkan juga karena pengelolaan manajemen perusahaan yang buruk (Wahyudin dan Badingatus, 2017). Seiring dengan pesatnya kesadaran dan pengimplementasian tata kelola perusahaan, investor mulai melihat bahwa informasi non-keuangan penting dalam perusahaan. Namun, informasi non-keuangan yang berkaitan dengan sumber daya manusia, inovasi, pelanggan, dan teknologi tidak bisa ditampilkan dalam laporan keuangan karena masalah identifikasi, pengakuan, dan pengukuran (Hidalgo et al., 2011). Era informasi inilah yang mengarahkan perusahaan-perusahaan untuk memperoleh kekayaan berbasis data dan informasi dibandingkan kekayaan fisik. Penggambaran yang paling menonjol dari era informasi dalam



perusahaan-perusahaan ini adalah perkembangan dan efektivitas dari akumulasi informasi berbasis data yang diciptakan oleh perusahaan.

Karenanya, modal intelektual sekarang dianggap sebagai salah satu elemen strategi perusahaan (Zerenler dan Gozlu, 2008). Guthrie (2001) dan Tayles *et al.* (2007) menyatakan bahwa modal intelektual dalam organisasi terletak pada relasi, struktur-struktur, manusia, yang dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi dengan membentuk dan mempertahankan kreativitas, inovasi, teknologi informasi, aktivitas interpersonal dan manfaat kompetitif. Informasi ini relevan untuk digunakan sebagai parameter performa perusahaan ketika menghadapi informasi asimetris, permasalahan agensi, keuntungan investor, dan transparansi informasi. Oleh karena itu, modal intelektual merupakan konsep terkini yang mulai banyak mendapat perhatian karena perusahaan secara meningkat bermaksud untuk mengembangkan model-model berbasis pengetahuan di mana faktor manusia memainkan peran utama (Sumedrea, 2013).

Perusahaan-perusahaan saat ini lebih berfokus pada modal tidak berwujud atau modal intelektual dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi mereka di pasar nasional maupun internasional (Sharma, 2018). Modal intelektual merujuk pada aset tidak berwujud atau aset tersembunyi dalam perusahaan yang bisa berpengaruh dalam pembentukan nilai untuk pemangku kepentingan yang ada dalam perusahaan (Bartlett dan Ghoshal, 1995). Cezair dalam Sharma (2018) juga mengungkapkan bahwa aset dan modal tidak berwujud seperti modal intelektual sangat berperan dalam meningkatkan pengembalian aset, sementara sumber daya tradisional

atau sumber daya berwujud cenderung menurunkan tingkat pengembalian. Hal ini menunjukkan bahwa aset dan modal tidak berwujud seperti modal intelektual merupakan nilai sesungguhnya yang menjalankan suatu perusahaan. Aset intelektual termasuk dalam modal intelektual yang dapat diubah menjadi pendapatan (Sullivan, 1998). Meningkatnya modal intelektual, yang pada umumnya merujuk pada aset tidak berwujud dan modal pengetahuan, akan mengarahkan nilai suatu organisasi (Lim dan Dallimore, 2004). Menurut Conner (dalam Keenan dan Aggestam, 2001) modal intelektual penting dalam kesuksesan dan keuntungan kompetitif suatu organisasi. Kesuksesan entitas bisnis yang ada di abad 21 semakin menunjukkan fungsi dari pengaruh modal intelektual terhadap entitas tersebut.

Penting bagi sebuah perusahaan dan para pemimpin perusahaan untuk menyadari pentingnya modal intelektual demi keberlangsungan ekonomi (Zia et al., 2014). Kaplan dan Norton dalam Zia et al. (2014) juga mengungkapkan bahwa modal intelektual memainkan peran yang sangat penting untuk membuat perusahaan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Pengelolaan modal intelektual yang baik dan efisien akan berdampak positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Nilai tambah yang dihasilkan dari pengelolaan modal intelektual yang tepat dapat dimanfaatkan secara penuh oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas kinerja yang ada dalam perusahaan (Van der Meer-Kooistra dan Zijlstra, 2001).

Pengelolaan dan pengawasan modal intelektual yang ada dalam perusahaan pada dasarnya bukanlah hal yang mudah. Dzinkowski dalam Appuhami dan Bhuyan (2015) menyatakan bahwa pengelolaan modal intelektual merupakan tantangan utama bagi

profesi bidang akuntansi karena kompleksitas dan keanekaragamannya. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan berperan penting dalam pengelolaan modal intelektual. Pengaruh yang signifikan untuk pengawasan dan performa yang efisien merupakan bagian dari manajemen senior berdasarkan komposisi dan ukuran dewan komisaris, jenis perusahaan, dan pengaruhnya terhadap lingkungan (Hidalgo et al., 2011).

Demi mencapai kesuksesan dalam pengetahuan ekonomi, penggunaan sumber daya tidak berwujud yang efektif dan efisien merupakan prasyarat dasar untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Zia et al., 2014). Terdapat berbagai mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi efisiensi pengelolaan modal intelektual. Mekanisme tersebut antara lain ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris Independen, dan tingkat independensi Komite Remunerasi. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, hasil analisisnya menunjukkan bahwa masing-masing mekanisme memiliki hubungan dengan pengelolaan modal intelektual.

Pedoman tata kelola perusahaan di seluruh dunia memberdayakan para Dewan Komisaris dengan mandat untuk mengawasi jalannya suatu perusahaan dan dijalankan secara akuntabel untuk kinerja perusahaannya (Ayabei, 2016). Ukuran Dewan Komisaris menjadi salah satu mekanisme yang mempengaruhi pengelolaan modal intelektual dalam suatu perusahaan. Berbagai studi yang sudah pernah dilakukan sebelumnya menyebutkan kelebihan dan kelemahan jumlah anggota Dewan Komisaris. Menurut Jensen dalam Appuhami dan Bhuyan (2015), jumlah anggota Dewan Komisaris yang besar dinilai dapat membuat pengawasan terhadap perilaku manajerial

dan pengambilan keputusan manajer menjadi lebih baik. Anggota yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu dan pengalaman yang beragam akan memberikan sudut pandang yang lebih luas. Hal ini akan memberikan pandangan yang lebih luas bagi manajer terkait dengan pengelolaan dan pengambilan keputusan atas modal intelektual perusahaan. Manajer bisa lebih bijak dalam investasinya ke modal intelektual.

Keuntungan dari besarnya ukuran Dewan Komisaris tersebut namun demikian tidak bisa menonjol secara optimal karena ada kekurangan yang menyertai. Besarnya jumlah anggota Dewan Komisaris akan berdampak pada kurangnya koordinasi dan komunikasi antara Komisaris dan manajemen dan juga melemahnya fungsi pengawasan dan pengendalian Dewan Komisaris (Jensen, 1993). Hal tersebut dikarenakan oleh semakin banyaknya anggota yang terlibat dalam pengawasan terhadap manajemen. Yermack dalam Appuhami dan Bhuyan (2015) menyatakan bahwa lemahnya fungsi tersebut akan memberikan keleluasaan bagi manajemen terkait dengan pengelolaan modal intelektual dan mengakibatkan manajemen bisa mengambil keputusan yang kurang bijak terkait dengan investasi modal intelektual dan hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan yang menjadi buruk.

Komposisi Dewan Komisaris Independen turut menjadi salah satu mekanisme tata kelola yang mempengaruhi efisiensi modal intelektual. Komposisi Dewan Komisaris Independen pada dasarnya adalah keberadaan Komisaris Independen dalam Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan apapun dengan perusahaan dan berasal dari pihak di luar perusahaan. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa adanya Komisaris Independen akan memberikan

perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham dan meningkatkan efektivitas pengawasan kepada manajemen dalam menjalankan fungsinya untuk melakukan aktivitas manajerial perusahaan yang selaras dengan kepentingan pemegang saham (Fama dan Jensen, 1983; Haniffa dan Cooke, 2002). Hal ini tentu saja akan berdampak pada pengelolaan modal intelektual. Dengan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan yang baik, modal intelektual pun akan dikelola dengan baik pula dan hal ini akan memberikan dampak positif terhadap kekayaan non-fisik perusahaan, bahkan dapat memberikan keuntungan material bagi perusahaan. Sumber daya manusia yang terlatih, inovasi dan relasi yang baik, penggunaan teknologi yang maju serta hubungan dengan para pemangku kepentingan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Mekanisme tata kelola perusahaan lain yang berpengaruh dalam pengelolaan modal intelektual adalah tingkat independensi Komite Remunerasi. Komite Remunerasi adalah komite yang bertugas untuk menentukan remunerasi bagi Direktur dan Komisaris. Menurut ASX dalam Cybinski dan Windsor (2013), Komite Remunerasi yang independen akan menentukan remunerasi secara adil sesuai dengan jabatan dan kinerja para Direktur dan Komisaris. Hal ini akan berkaitan dengan efisiensi modal intelektual. Dengan keuangan yang lebih terorganisir, manajemen tidak dapat berperilaku oportunistik sehingga biaya agensi tidak akan meningkat hingga pada titik merugikan perusahaan dan pemegang saham (Fama dan Jensen, 1983). Dana yang ada dapat digunakan untuk pengembangan dan pengelolaan modal intelektual sehingga kualitas modal intelektual, kekayaan perusahaan, dan nilai perusahaan akan meningkat.

Tanggung jawab untuk investasi yang bijaksana dari modal intelektual terletak pada tata kelola perusahaan dan bergantung pada karakteristik dan orientasi perusahaan, sehingga tata kelola perusahaan yang berakuntabilitas publik mungkin perlu mengembangkan struktur dan proses baru dalam laporan tahunan untuk mengkomunikasikan informasi tentang nilai yang diciptakan untuk pemangku kepentingan melalui modal intelektual perusahaan (Keenan dan Aggestam, 2001). Banyak penelitian empiris yang menunjukkan hasil yang terbatas dan tidak konsisten berkaitan dengan pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap modal intelektual.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap efisiensi pengelolaan modal intelektual. Penelitian ini mengacu pada teori keagenan dan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai tata kelola perusahaan dan modal intelektual. Banyak penelitian sebelumnya yang menguji keterkaitan antara tata kelola perusahaan dan pengungkapan modal intelektual. Oleh karena itu, penelitian dengan hipotesis mengenai mekanisme tata kelola perusahaan (seperti ukuran dan Komposisi Dewan Komisaris Independen serta independensi Komite Remunerasi yang berada di bawah Dewan Komisaris) terhadap efisiensi modal intelektual dikembangkan.

Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan yang bergerak di dalam sektor jasa di Indonesia yang dianggap sebagai obyek ideal dalam bidang penelitian modal intelektual. Alasan lain dalam pemilihan sektor jasa dilakukan karena: (1) Sektor jasa merupakan sektor yang paling banyak menggunakan modal intelektual, di mana

pelayanan yang diberikan bergantung pada *human capital* (Wahdikorin, 2010), (2) Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan menyajikan data yang dibutuhkan, dipublikasi dan dapat diakses di BEI serta laman web perusahaan, (3) perusahaan bisnis di sektor jasa adalah sektor bisnis yang bersifat *intellectually intensive*. Sub-sektor keuangan akan tetapi akan dikeluarkan dalam sampel penelitian ini karena perbedaan perlakuan terhadap aset dan liabilitasnya. Perusahaan-perusahaan di sub-sektor keuangan akan menganggap liabilitas mereka sebagai aset, dan aset perusahaan akan dianggap sebagai liabilitas.

Penelitian ini mengacu pada teori keagenan dan literatur-literatur dan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah menelaah dan menguji hubungan antara tata kelola perusahaan dan modal intelektual. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur berkaitan dengan objek penelitian, yaitu tata kelola perusahaan dan modal intelektual. Pertama, penelitian ini akan melakukan pengujian terhadap hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan dengan efisiensi pengelolaan dan pengembangan modal intelektual. Sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai tata kelola perusahaan dan modal intelektual sebelumnya, namun masih belum banyak yang mengaitkannya. Tata kelola perusahaan cenderung dikaitkan dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Nurhayati dan Medyawati, 2012; Pertiwi, 2012; Ratih, 2011; Ratih dan Setyarini, 2014). Sedangkan penelitian mengenai modal intelektual namun belum dikaitkan dengan tata kelola perusahaan itu sendiri (Brennan dan Connell, 2006; Dumay, 2013; Guthrie, 2001; Ho dan Williams, 2003; Yau et al., 2009). Namun demikian, sudah ada beberapa penelitian yang

menghubungkan antara tata kelola perusahaan dengan modal intelektual terkait dengan pengungkapannya dalam laporan keuangan perusahaan (Cerbioni dan Parbonetti, 2007; Li et al., 2008; Hidalgo et al., 2011; Alfraih, 2018).

Kedua, penelitian yang berkaitan dengan modal intelektual kini telah memasuki tahap ketiga yang lebih utama. Penelitian mengenai modal intelektual telah melalui tahap pertama, di mana mulai ditanamkan kesadaran akan pentingnya modal intelektual dalam perusahaan, dan tahap kedua pedoman dan standar penerapan diciptakan (Petty dan Guthrie, 2000). Memasuki tahap ketiga, penelitian berfokus pada pengembangan dan pengelolaan modal intelektual dalam penciptaan nilai suatu perusahaan (Dumay, 2013). Dumay dalam Dumay dan Garanina (2013) berpendapat bahwa tahap ketiga dalam penelitian modal intelektual berfokus pada implikasi manajerial yang lebih mendalam dari pengelolaan modal intelektual dalam berbagai jenis perusahaan dan bisa diklasifikasikan sebagai penelitian *bottom-up*. Tahap ketiga menganggap bahwa nilai tidak hanya berkaitan dengan keuangan, melainkan mengenai nilai perusahaan dan pentingnya produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan bagi konsumen dan pemangku kepentingan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini akan berkontribusi dalam menguji pengaruh tata kelola perusahaan terhadap perilaku manajer dilihat dari sudut pandang pengelolaan modal intelektual.

Ketiga, penelitian ini akan lebih berfokus pada mekanisme tata kelola perusahaan di Indonesia yang telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan serta pengelolaan modal intelektual pada perusahaan sektor jasa di Indonesia. Mekanisme tata kelola perusahaan sangat bergantung pada peraturan hukum yang berlaku di negara tersebut, kekuatan



dari pasar modal, budaya bisnis yang ada, dan lingkungan politik serta ekonomi negara tersebut (Appuhami dan Bhuyan, 2015). Oleh karena itu, perbedaan besaran pengaruh struktur tata kelola perusahaan terhadap pengembangan dan pengelolaan modal intelektual harus diuji secara terpisah di masing-masing negara, karena hasilnya tidak dapat digeneralisir.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Appuhami dan Bhuyan (2015) yang melakukan penelitian terhadap pengaruh tata kelola perusahaan terhadap efisiensi modal intelektual dengan menggunakan sampel perusahaan jasa dari 200 perusahaan di Australia tanpa memasukkan perusahaan keuangan, retail dan grosir, real estate dan perusahaan yang berasal dari luar negeri sebagai sampel. Namun demikian, ada perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian Appuhami dan Bhuyan (2015). Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa tata kelola perusahaan bersifat *country-specific*, sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Appuhami dan Bhuyan (2015) dengan menggunakan perusahaan yang beroperasi di Australia sebagai objek penelitian tidak dapat digunakan di Indonesia karena peraturan yang berlaku di Indonesia, kekuatan pasar modal, budaya bisnis dan lingkungan ekonomi serta politik Indonesia berbeda dengan Australia.

Oleh karena itu, terdapat dua hipotesis yang tidak dapat digunakan dalam penelitian ini, antara lain: (1) *CEO Duality*, tercantum dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) tahun 1995 yang diperjelas dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, bahwa Indonesia lebih menganut kepada *two-tier system*, untuk menunjukkan pemisahan yang jelas antara fungsi pengelolaan

yang dilakukan oleh Dewan Direksi dan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris (Tumbuan, 2005), dan (2) Independensi Komite Audit, dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dicantumkan bahwa seluruh anggota Komite Audit harus berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Modal intelektual yang berpengaruh terhadap kesuksesan dan keunggulan kompetitif perusahaan perlu dikelola dengan baik. Beberapa studi empiris menyatakan bahwa tata kelola perusahaan mempengaruhi perkembangan modal intelektual dalam suatu organisasi. Terdapat beberapa faktor dari tata kelola perusahaan yang mempengaruhi efisiensi modal intelektual, antara lain, ukuran dewan komisaris, Komposisi Dewan Komisaris Independen, dan tingkat independensi komite remunerasi. Berdasarkan latar belakang dan penjelasan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap efisiensi modal intelektual?
2. Apakah Komposisi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap efisiensi modal intelektual?
3. Apakah tingkat independensi Komite Remunerasi berpengaruh terhadap efisiensi modal intelektual?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji dan menganalisis hubungan antara ukuran Dewan Komisaris dengan efisiensi modal intelektual
2. Menguji dan menganalisis hubungan antara Komposisi Dewan Komisaris Independen dengan efisiensi modal intelektual
3. Menguji dan menganalisis hubungan antara tingkat independensi Komite Remunerasi dengan efisiensi modal intelektual

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Pada sub bab ini akan dijelaskan manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini, baik manfaat dan kegunaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun manfaat dan kegunaan bagi para praktisi untuk diterapkan di bidangnya masing-masing.

#### **1.4.1 Kegunaan Pengembangan Pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam kepada peneliti yang sedang atau akan mengadakan penelitian akuntansi pada tahap ketiga sehingga dapat mengetahui efek dari mekanisme tata kelola perusahaan yang berpotensi mempengaruhi efisiensi modal intelektual. Penelitian ini juga diharapkan

dapat menjadi tambahan literatur mengenai tata kelola perusahaan dan modal intelektual dan dapat berkontribusi terhadap pengembangan penelitian berkaitan dengan topik ini.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktisi**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan dengan modal intelektual. Pemahaman yang mendalam tersebut diharapkan dapat memacu perusahaan untuk memperbaiki pengelolaan modal intelektual sebagai sumber strategis yang penting bagi perusahaan demi meningkatkan kinerja dan kekayaan perusahaan dan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan di Indonesia karena penelitian secara khusus menggunakan sampel mekanisme tata kelola perusahaan yang ada di Indonesia.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Di bagian sistematika penulisan akan dicantumkan ringkasan materi yang akan dibahas tiap babnya untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya. Penelitian ini terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

##### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini berisi gambaran yang menjadi fokus dari penelitian ini. Bab ini menjelaskan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II : Telaah Pustaka

Bab ini menjelaskan landasan teori yang menjadi landasan pemikiran, penelitian terdahulu yang sejenis, serta kerangka pemikiran dan hipotesis yang disusun dengan dasar landasan teori dan penelitian terdahulu.

## BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, identifikasi variabel-variabel penelitian beserta pengukurannya dan juga teknik pengumpulan dan analisis data.

## BAB IV : Hasil dan Analisis

Bab ini menjabarkan hasil dan analisis yang merupakan pembahasan utama dan inti dari keseluruhan penelitian ini. Dan juga disajikan hasil dari pengolahan data, analisis dan interpretasi atas hasil tersebut.

## BAB V : Penutup

Bab ini menguraikan kesimpulan dari yang telah dibahas di bab sebelumnya. Selain itu juga berisi keterbatasan penelitian, saran dan implikasi bagi penelitian selanjutnya dan pihak lainnya yang terkait.